

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI 1 PAJANGAN

THE INFLUENCE OF INDUSTRIAL WORK PRACTICE AND FAMILY'S FINANCIAL STATUS TOWARD READINESS TO WORK OF STUDENT AT SMK NEGERI 1 PAJANGAN

Oleh: Imam Arwani, Universitas Negeri Yogyakarta
Arwaniimam19@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan; (1) pengalaman praktik kerja industri, (2) status sosial ekonomi keluarga, (3) kesiapan kerja, (4) pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja, (5) pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja, (6) pengaruh praktik kerja industri dan status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto* subyek penelitian siswa kelas XI dengan populasi 69 siswa, diperoleh sampel menurut *Isaac dan Michael* sejumlah 60 siswa dengan tingkat kesalahan 5%. Hasil penelitian menunjukkan; (1) pengalaman praktik kerja industri siswa dalam tingkat kategori baik dengan nilai rata-rata 59,12%, (2) status sosial ekonomi keluarga siswa dalam tingkat kategori baik dengan nilai rata-rata 64,7%, (3) kesiapan kerja siswa dalam tingkat kategori baik dengan nilai rata-rata 64,37%, (4) praktik kerja industri siswa berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, (5) status sosial ekonomi keluarga siswa berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, (6) praktik kerja industri dan status sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Kata kunci: praktik kerja industri, status sosial ekonomi keluarga, dan kesiapan kerja

Abstract

The purpose of this research to know; (1) experience work practices industry , (2) socioeconomic status family , (3) readiness work , (4) influence work practices industry readiness to work , (5) influence socioeconomic status families to work readiness , (6) influence work practices industry and status economic soasial families to work readiness .This research used the subjects ex-post facto capital research graders xi with a population of 69 students , according to obtained sample isaac and michael some 60 students with the level of errors % 5 .The results showed; (1) experience work practices students in the industry good category worth average 59,12 % , (2) socioeconomic status family students in the good category worth average 64,7 % , (3) readiness work students in the good category worth average 64,37 % , (4) work practices industry students significant readiness students to work , (5) socioeconomic status family students significant readiness students to work, (6) work practices industry and socioeconomic status family in bersama-sama significant readiness students to work.

Keywords: practice of industry work, Family's Socio-economic status, readiness of work

PENDAHULUAN

Keberhasilan dibidang pendidikan merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Alenia ke-4. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dewasa ini, salah satu masalah yang menarik dikaji berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, adalah mengenai kesiapan kerja siswa. Namun masih banyak industri menolak para pelamar kerja karena keahliannya belum sesuai yang dibutuhkan, serta dalam kesiapan menghadapi dunia kerja masih kurang. Hal ini mengakibatkan masalah pengangguran di Indonesia cukup mengkhawatirkan, seiring dengan bertambahnya penduduk dari tahun ke tahun, jumlah pengangguran juga semakin meningkat. SMK merupakan sekolah yang mengacu pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan kesiapan kedalam dunia kerja pada siswa sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. Kegiatan belajar mengajar pada tingkat sekolah menengah kejuruan diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai maupun pada aspek sikap guna menunjang pengembangan potensinya. Menurut Santi Utami (2015), SMK adalah yang membekali siswa dengan berbagai macam keterampilan sesuai dengan program keahlian yang diminati.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran

Pendidikan	2014		2015		2016	
	Feb	Agst	Feb	Agst	Feb	Agst
SD Kebawah	3,69	3,04	3,61	2,74	3,44	2,88
SMP	7,44	7,15	7,14	6,22	5,76	5,75
SMA	9,10	9,55	8,17	10,32	6,95	8,73
SMK	7,21	11,24	9,05	12,65	9,84	11,11
Diploma I/II/III	5,87	6,14	7,49	7,54	7,22	6,04
Univeristas	4,31	5,65	5,34	6,40	6,22	4,87
Jumlah	5,70	5,94	5,81	6,81	6,07	6,56

Sumber: Dokumen Badan Statistik Nasional.

Menurut tabel di atas masih tingginya angka pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan, mengindikasikan bahwa tingkat penyerapan angkatan kerja dari lulusan jenjang SMK masih kurang. Adapun lembaga

pendidikan yang dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian serta kualifikasi yang dibutuhkan dalam persaingan dunia kerja yaitu sekolah kejuruan yang mementingkan mutu pendidikannya. Salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran lulusan SMK Pemerintah menyiapkan *link and match* dalam menyelenggarakan Pendidikan Kejuruan agar lulusan SMK siap bekerja sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Prakerin merupakan istilah lain dari Praktik Industri atau Praktik Kerja Lapangan. Prakerin adalah program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian program pelatihan kerja.

Prakerin merupakan program wajib yang harus diselenggarakan di SMK, dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa, yang mana upaya kewajiban tersebut dimaksudkan agar siswa secara mental dan keterampilan ketika lulus lebih siap bekerja dengan mengetahui gambaran dunia kerja secara nyata melalui kegiatan prakerin (Dwi Sapitri Iriani dan Soeharto 2015). Tujuan penyelenggaraan Prakerin ini guna mempersiapkan kemampuan siswa supaya pada saatnya nanti dapat terjun ke dunia kerja profesional, tidak kaget dalam artian mampu beradaptasi karena sudah mendapat bekal pengalaman sebelumnya dalam prakerin. Untuk dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki anak didik secara profesional, sebagai konsekuensi atas proses pembelajaran menyeluruh, maka sekolah harus menciptakan jaringan yang benar-benar mewakili tujuan pembelajaran pendidikan kejuruan. Eksistensi jaringan ini tidak lain adalah sebagai wadah bagi siswa untuk mengaktualisasikan segala kemampuan yang dimiliki siswa.

Praktik kerja industri merupakan upaya menyediakan pengalaman belajar yang dilakukan pendidikan kejuruan, yang ditujukan untuk mengembangkan diri dan potensi peserta didik. Hal ini merupakan prinsip pendidikan kejuruan belajar sambil mengerjakan atau *learning by doing* pada kurikulum yang berorientasi pada dunia kerja. Pendidikan kejuruan akan efektif jika

pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar diajarkan, sehingga dapat sesuai dengan yang diperlukan dalam pekerjaannya nanti (Mohammad Ali, 2009:315).

Selain prakerin terdapat banyak hal yang mampu mempengaruhi kesiapan kerja siswa diantaranya seperti status sosial ekonomi keluarga. Keluarga merupakan unit sosial kecil yang memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter bangsa. Dari keluarga akan membentuk karakter seseorang dan berpengaruh pada lingkungannya (Syarbini, 2014). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru (20 Januari 2017) pada umumnya status sosial ekonomi keluarga siswa yang melanjutkan ke SMK adalah menengah kebawah, hal ini mendorong siswa SMK akan segera dapat bekerja setelah lulus. Oleh karena itu lulusan SMK tentunya lebih siap bekerja dari pada lulusan SMA. Saerjono Soekanto (2000:445) menyatakan bahwa orang tua merupakan kunci motivasi dan keberhasilan studi anak dan remaja, tidak ada pihak lain yang akan menggantikan peran orang tua seutuhnya. Keberhasilan orang tua dalam menunjang motivasi dan keberhasilan studi terletak pada eratnya hubungan antara orang tua dan anak serta yang terpenting bahwa suasana keluarga yang positif bagi motivasi dan keberhasilan studi adalah keadaan yang menyebabkan anak atau remaja merasa aman dan damai bila merasa di tengah keluarga.

Lulusan SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja sehingga harapannya setelah mereka lulus dapat langsung bekerja di dunia industri. Lulusan SMK harus lebih siap bekerja di dunia industri sesuai keahlian yang ditekuninya. Menurut Hamzah B. Uno (2006:7), kesiapan (*readiness*) adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu. Menurut Slameto (2010:59) kesiapan (*readiness*) adalah *preparedness to respond or react* diartikan sebagai kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan ke-

matangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berinisiatif untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Praktik Kerja Industri & Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Pajangan”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto*. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pajangan yang berlokasi di Pajangan, Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta dengan subyek penelitian siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Pajangan yang berjumlah 69 siswa, diperoleh sampel menurut *Isaac* dan *Michael* sejumlah 60 siswa dengan tingkat kesalahan 5%. Waktu penelitian di laksanakan pada tanggal 10 April sampai selesai.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk memperoleh data mengenai variabel kesiapan kerja siswa, praktik kerja industri dan status sosial ekonomi keluarga. Pernyataan yang dibuat dalam angket mengadopsi dari buku dan memodifikasi dalam penelitian yang terlebih dahulu. Pengukuran angket menggunakan *Skala Likert*.

Pengujian validitas logis dalam penelitian ini digunakan pendapat para ahli (*experts judgement*) untuk dilakukan penilaian. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji persyaratan analisis normalitas, linieritas dan multikolinieritas dilakukan sebelum melakukan uji regresi

Teknik analisis data yaitu dengan analisis deskriptif yang akan disajikan harga rerata (*Mean*), median (*Me*), modus (*Mo*), standar deviasi (*SD*) dan frekuensi, yang kemudian akan disajikan dalam bentuk angka-angka dan histogram. Setelah dilakukan pra analisis selanjutnya dilakukan analisis Regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

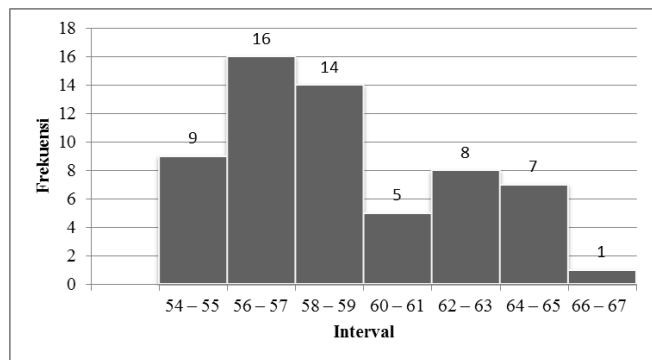
Data Praktik Kerja Industri

Dari hasil olah data menggunakan software SPSS 19.0 dapat diketahui bahwa variabel Praktik Kerja Industri memiliki nilai minimum = 54, dan nilai maximum = 67. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) = 59,12, nilai tengah (*median*) = 58,36, modus (*mode*) = 57, standar deviasi = 3,385. jumlah nilai total = 3547.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Praktik Kerja Industri

Kelas	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	F. Kumulatif (%)
1	54 – 55	9	15	15
2	56 – 57	16	26,7	41,7
3	58 – 59	14	23,3	65
4	60 – 61	5	8,3	73,3
5	62 – 63	8	13,3	86,7
6	64 – 65	7	11,7	98,3
7	66 – 67	1	1,7	100
Jumlah		60	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Praktik Kerja Industri dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Praktik Kerja Industri

Dari data tersebut diperoleh hasil Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2} \times (72 + 18) = 45$, dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} \times (72 - 18) = 9$. Dari perhitungan identifikasi kecenderungan menunjukkan bahwa variabel Praktik Kerja Industri dalam kategori sangat tinggi sebanyak 35 siswa (58,3%), kategori tinggi sebanyak 25 siswa (41,6%) kategori cukup dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dari data tersebut dapat

disimpulkan bahwa variabel Praktik Kerja Industri dapat dikatakan dalam kategori sangat tinggi.

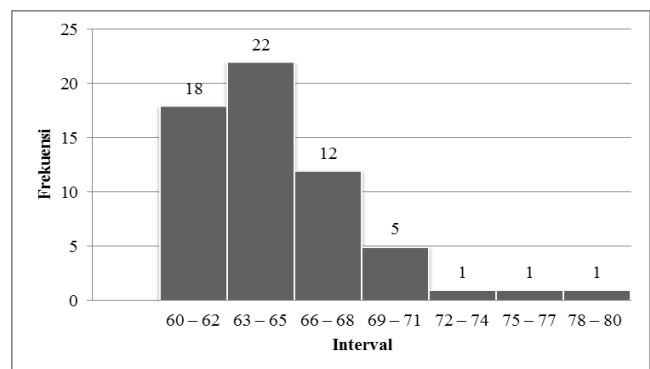
Data Status Sosial Ekonomi Keluarga

Dari hasil olah data menggunakan software SPSS 19.0 dapat diketahui bahwa variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga memiliki nilai minimum = 60 dan nilai maximum = 80. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) = 64,70, nilai tengah (*median*) = 64,53, modus (*mode*) = 65, standar deviasi = 3,976. jumlah nilai total = 3882.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Keluarga

Kelas	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	F. Kumulatif (%)
1	60 – 62	18	30	30
2	63 – 65	22	36,7	66,7
3	66 – 68	12	20	86,7
4	69 – 71	5	8,3	95
5	72 – 74	1	1,7	96,7
6	75 – 77	1	1,7	98,3
7	78 – 80	1	1,7	100
Jumlah		60	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Praktik Kerja Industri dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Status Sosial Ekonomi Keluarga

Berdasarkan data diatas dapat dibuat distribusi kecenderungan variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan menghitung harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Status Sosial Ekonomi Keluarga diukur dengan

22 pernyataan dengan skala 1 sampai 4. Dari 22 butir pernyataan yang ada, diperoleh nilai tertinggi idealn $(22 \times 4) = 88$ dan nilai terendah ideal $(22 \times 1) = 22$. Dari perhitungan identifikasi kecenderungan dapat diketahui bahwa variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (5%), kategori tinggi sebanyak 57 siswa (95%) kategori cukup dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga dapat dikatakan dalam kategori tinggi.

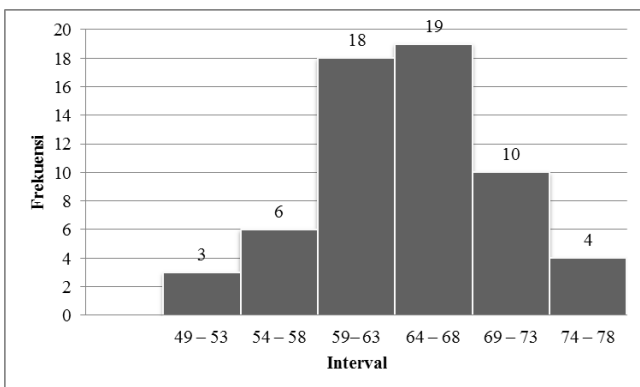
Data Kesiapan Kerja Siswa

Dari hasil olah data menggunakan *software SPSS 19.0* dapat diketahui bahwa variabel Kesiapan Kerja memiliki nilai minimum = 49, dan nilai maximum = 78. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) = 64,37, nilai tengah (*median*) = 64,50, modus (*mode*) = 68, standar deviasi = 6,265. jumlah nilai total = 3862.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

Kelas	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	F. Kumulatif (%)
1	49 – 53	3	5	5
2	54 – 58	6	10	15
3	59– 63	18	30	45
4	64 – 68	19	31,7	76,7
5	69 – 73	10	16,7	93,3
6	74 – 78	4	6,7	100
Jumlah		60	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Kesiapan Kerja dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Kesiapan Kerja

Berdasarkan data diatas dapat dibuat distribusi kecenderungan variabel Kesiapan Kerja dengan menghitung harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Kesiapan Kerja diukur dengan 20 pernyataan dengan skala 1 sampai 4. Dari 20 butir pernyataan yang ada, diperoleh nilai tertinggi idealn $(20 \times 4) = 80$ dan nilai terendah ideal $(20 \times 1) = 20$. Dari hasil perhitungan identifikasi kecenderungan dapat diketahui bahwa variabel Kesiapan Kerja dalam kategori sangat tinggi sebanyak 30 siswa (50%), kategori tinggi sebanyak 29 siswa (48,3%) kategori cukup sebanyak 1 siswa (1,7%) dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kesiapan Kerja dapat dikatakan dalam kategori tinggi.

Uji Persyaratan Analisis

Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini variabel Praktik Kerja Industri sebesar 0,165, variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga sebesar 0,164, dan variabel Kesiapan Kerja sebesar 0,188. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada tiap-tiap variabel memiliki sebaran data distribusi lebih besar dari 0,05, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Linearitas pada penelitian ini P_{hitung} masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, karena $VIF(1,010) < 10$, nilai toleransi $(0,991) > 0,1$, maka analisis dapat dilanjutkan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$), dan nilai R_{x1y} lebih besar dari R_{tabel} , yaitu $0,376 > 0,2108$.

Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_a) diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Praktik Kerja Industri memiliki kontribusi yang positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Pajangan. Koefisien determinasi R^2_{x1y} menunjukkan bahwa praktik kerja industri memberikan sumbangan pengaruh sebesar 14,4% yang berarti kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh praktik kerja industri sebesar 14,4% sedangkan 85,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$), dan nilai R_{x1y} lebih besar dari R_{tabel} , yaitu $0,371 > 0,2108$. Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_a) diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Status Sosial Ekonomi Keluarga memiliki kontribusi yang positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Pajangan. Koefisien determinasi R^2_{x2y} menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga memberikan sumbangan pengaruh sebesar 0,138 yang berarti kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga sebesar 13,8% sedangkan 86,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil analisis menunjukkan bahwa taraf signifikan sebesar 0,000 ($< 0,05$), dan nilai R_{x1y} lebih besar dari R_{tabel} , yaitu $0,504 > 0,2108$. Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_a) diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik kerja industri dan status sosial ekonomi keluarga siswa secara bersama-sama memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Pajangan. Koefisien Determinasi R^2_{x1y} menunjukkan bahwa praktik kerja industri dan status sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama memberikan

sumbangan pengaruh sebesar 50,4%. Hal ini menunjukkan presentase sebesar 50,4% kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh praktik kerja industri dan status sosial ekonomi keluarga sedangkan presentase sebesar 49,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Kontribusi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi sederhana, dari hasil tersebut diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi R_{x1y} lebih besar dari R_{tabel} yaitu $0,376 > 0,2108$. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa memiliki kontribusi yang positif dan signifikan dengan sumbangan pengaruh sebesar 14,1%. Korelasi antara variabel Praktik Kerja Industri (X_1) dengan Kesiapan Kerja (Y) dalam penelitian ini dapat dikatakan sedang karena belum mendekati 100%.

Kontribusi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi Keluarga terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi sederhana, dari hasil tersebut diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi R_{x2y} lebih besar dari R_{tabel} yaitu $0,371 > 0,2108$. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel status sosial ekonomi Keluarga terhadap kesiapan kerja siswa memiliki kontribusi yang positif dan signifikan dengan sumbangan pengaruh sebesar 13,8%. Korelasi antara variabel status sosial ekonomi Keluarga (X_2) dengan Kesiapan Kerja (Y) dalam penelitian ini dapat dikatakan sedang karena belum mendekati 100%.

Kontribusi Praktik Kerja Industri dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel praktik kerja industri dan status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Pajangan termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 25,4%. Variabel praktik kerja industri dan status sosial ekonomi keluarga memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji regresi ganda. Dari uji analisis regresi ganda diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Untuk nilai koefisien korelasi R diperoleh $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,504. Jika dibandingkan dengan R_{tabel} sebesar 0,2108 pada taraf signifikansi 5%, maka $R_{y(1,2)}$ lebih besar dari R_{tabel} ($0,504 > 0,2108$). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Etos Kerja dan Prestasi Belajar Siswa Bidang Kejuruan memiliki kontribusi yang positif dan signifikan dengan sumbangan efektif sebesar 25,4% dan sisanya sebesar 74,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Pajangan berada dalam tingkat kategori baik dengan nilai rata-rata pencapaian sebesar 59,12%
2. Tingkat status sosial ekonomi keluarga siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Pajangan berada dalam tingkat kategori baik dengan nilai rata-rata pencapaian sebesar 64,7%
3. Tingkat kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Pajangan berada dalam tingkat kategori baik dengan nilai rata-rata pencapaian sebesar 64,37%

4. Pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Pajangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.
5. Status sosial ekonomi keluarga siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Pajangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.
6. Pengalaman praktik kerja industri dan status sosial ekonomi keluarga siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Pajangan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Berdasarkan nilai rata-rata terendah dari pertanyaan angket penelitian variabel praktik kerja industri mendapat nilai atau respon terendah 3,1% maka pihak sekolah perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas monitoring praktik kerja industri dari pembimbing dengan cara selalu memberi bimbingan, dorongan dan memantau kemampuan siswa selama praktik kerja industri agar siswa memiliki bekal yang lebih matang untuk bekerja.
 - b. Guru hendaknya memperhatikan beberapa mata pelajaran produktif karena dalam beberapa mata pelajaran tersebut masih terdapat siswa yang memiliki prestasi rendah atau dibawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan.
 - c. Melalui praktik kerja industri pihak sekolah harus mampu menempatkan peserta didik di industri yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga praktik kerja industri yang dilakukan oleh siswa dapat memberikan pengalaman untuk bekal menyiapkan diri memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensinya.

2. Bagi Peneliti

Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian, bagi penelitian yang akan datang hendaknya tidak hanya menggunakan

instrumen angket agar hasil analisis yang di peroleh komperhensif dan objektif ditambah dengan teknik pengumpulan data dengandokumentasi, wawancara,dan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). *Daftar Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan yang Ditamatkan*. di akses dari <https://www.bps.go.id>, diakses tanggal 25 Januari 2017 pada pukul 20.25 WIB.
- Dwi Sapitri Iriani dan Soeharto.(2015). *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 22, No. 3, Mei 2015. Hlm. 275.
- Mohammad Ali. (2009). *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama
- Pemerintah Republik Indonesia (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Santi Utami. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad pada pembelajaran Dasar Sinyal Video. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 22, No. 4, Hlm. 425. Oktober 2015
- Soerjono Soekanto. (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Syarbini, Amirulloh. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT
- Syarbini, Amirulloh. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Hamzah B. Uno (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara